

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru SMA Negeri 3 Kayu Agung

Nur Ahyani¹, Happy Fitria², Yasir Arafat³, H. Edi Harapan⁴, Hj. Meilia Rosani⁵, Hj. Nurlina⁶, Mahasir⁷, Hj. Ir. Tri Widayatsih⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Prodi Manajemen Pendidikan, PPs Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: nurahyani63@gmail.com

Abstract

Classroom action research is researching that teachers can do to improve the classroom learning process and achieve specific goals. This training is to provide solutions to teacher problems that occur in the classes they teach. Community service activities that aim to increase teachers' understanding of the preparation of PTK proposals in learning at SMA Negeri 3 Kayu Agung. Participants in the training activities were teachers of SMA Negeri 3 Kayu Agung. Activities are carried out with training, questioning, answering, and drilling through several stages. This community service activity employs the following methods: (1) socialization of the preparation of class action research proposals; (2) assistance in writing CAR proposals; and (3) assignment of making class action research proposals. To assist in making this class action research proposal, each participant is required to make an action research proposal accompanied by a team of volunteers from PPs PGRI Palembang University, Department of Education Management. The conclusions of the training results are: (1) There is an increase in the skills of teachers at SMA Negeri 3 Kayu Agung in preparing class action research proposals, (2) In developing an academic culture within SMA Negeri 3 Kayu Agung for improving the quality of education, there has been an increase in making proposals and implementing PTK.

Keywords: *Training, Classroom Action Research, Teacher Capacity Development*

Abstrak

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dapat dilakukan guru dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan tertentu. Pelatihan ini untuk memberikan solusi atas permasalahan guru yang terjadi pada kelas yang diajarnya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru mengenai penyusunan proposal PTK dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Kayu Agung. Peserta kegiatan pelatihan adalah guru-guru SMA Negeri 3 Kayu Agung. Kegiatan dilakukan dengan pelatihan, tanya jawab dan drill dengan melalui beberapa tahapan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu (1) Sosialisasi penyusunan proposal penelitian tindakan kelas; (2) pendampingan penulisan proposal PTK, (3) Pemberian tugas membuat proposal penelitian tindakan kelas. Dalam pendampingan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas ini, setiap peserta diwajibkan untuk membuat proposal penelitian tindakan dengan didampingi oleh tim pengabdian dari PPs Universitas PGRI Palembang, Jurusan Manajemen Pendidikan. Kesimpulan hasil pelatihan (1) Ada peningkatan keterampilan guru di SMA Negeri 3 Kayu Agung dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas, (2) Dalam

menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah Taman Rama Denpasar dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan sudah mengalami peningkatan dalam membuat proposal dan melaksanakan PTK.

Kata Kunci: *Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas, Pengembangan Kemampuan Guru*

Pendahuluan

Guru sebagai unsur pendidik yang merupakan tenaga profesional yang senantiasa harus mengembangkan profesinya. Salah satu indikator mengembangkan profesi adalah menulis Penelitian Tindakan kelas. Menulis merupakan hal yang dianggap sulit yang membudaya di kalangan masyarakat, termasuk kalangan guru. Kemampuan guru meneliti dan menulis tergolong relative rendah. Dilain pihak, 1) guru dituntut memiliki kompetensi profesional, yaitu menulis karya ilmiah hasil penelitian di bidang pendidikan, 2) pembinaan yang dilakukan terhadap guru selama ini belum mencerminkan kebutuhan mereka. Sehubungan dengan itu, sesuai dengan persyaratan kecakapan, keterampilan, dan tanggung jawab dalam tugas, sebagai jabatan profesional, maka akan diberlakukan akuntabilitas public yang mengacu pada pemenuhan kelayakan profesi guru. Disamping itu, berdasarkan pendataan yang dilakukan Kemendiknas, sebagian guru sekolah menengah ke bawah tidak dapat pindah rauang golongan dari IV a ke IV b akibat dari ketidakmampuan guru menulis karya ilmiah yang merupakan persyaratan utama untuk pindah ruang tersebut. Atas dasar tuntutan profesionalisme guru dan mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu pola pembinaan guru melalui pelatihan penelitian dan penulisan PTK secara aktif.

Bagi sebagian guru, penulisan PTK merupakan hal yang dianggap “pekerjaan yang sulit”, akibatnya PTK menjadi hambatan dalam berbagai hal. Kemampuan penulisan PTK yang dimiliki guru tidak dating dengan sendirinya, melainkan dengan pelatihan dan kerja keras untuk menguasainya (Purwanto, 2021). Bukan hal yang tidak mungkin seorang guru dapat menulis karya ilmiah, baik penelitian tindakan kelas maupun penelitian lainnya yang berbasis pada keilmuan guru tersebut. Penguasaan penulisan karya ilmiah yang terlatih akan mempengaruhi kualitas pendidik tersebut maupun lembaga yang menaunginya. Program Studi Magister manajemen Pendidikan memberikan pelatihan penulisan PTK bagi guru, selain untuk menanamkan budaya menulis, juga meningkatkan kemampuan guru dalam menulis dan mempublikannya dalam jurnal.

Keterampilan menulis karya ilmiah yang lazim dijuluki sebagai penulisan akademik merupakan alah satu aspek utama di dunia perguruan Tinggi (Yani, 2017). Dengan kemampuan menulis seseorang dapat menuangkan hasil-hasil penelitiannya ke dalam tulisan ilmiah yang baik (Rusmiati, 2017). Bahkan sebelum penelitian dimulai, keterampilan menulis usulan karya ilmiah sudah menjadi tuntutan di dunia akademik.

Sampai saat ini, seperti dapat dibaca dalam berbagai laporan media massa, jumlah publikasi artikel jurnal ilmiah di tingkat internasional oleh dosen dan peneliti di perguruan tinggi di Indonesia relative kecil apabila dibandingkan dengan publikasi oleh dosen dan peneliti diberbagai Negara di tingkat ASEAN, apalagi tingkat dunia. Di Indonesia publikasi ilmiah lebih banyak dilakukan di jurnal internal universitas (local) dan Nasional. Jika diukur dengan status demikian, berarti sumbangan dan perdebatan akademik tingkat internasional yang melibatkan insan-insan perguruan tinggi di Indonesia relative sangat minim. Di

samping itu, hingga bulan april 2014, terdapat 800.000 guru di seluruh Indonesia yang sulit memenuhi kewajiban menulis karya ilmiah sebagai syarat untuk kenaikan pangkat.

Berdasarkan kenyataan tersebut, program pelatihan penulisan PTK ini diselenggarakan. Pelatihan ini diharapkan dapat ikut berkontribusi kepada peningkatan keterampilan menulis para guru di SMA Negeri 3 Kayu Agung (OKI).

Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan antara lain:

1. Kemampuan guru dalam memahami Penelitian Tindakan Kelas (PTK) perlu ditingkatkan.
2. Membentuk guru yang memiliki budaya meneliti dan menulis.

Adapun perumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana upaya membekali dan mensosialisasikan kepada guru agar dapat menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 3 Kayu Agung.

Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

1. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Merealisasikan Program Kerja PPS Universitas PGRI Palembang
3. Promosi khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan PPS dan Universitas PGRI Palembang pada umumnya.
4. Memberi pelatihan dan mensosialisasikan penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada guru di SMA N 3 Kayu Agung.

Manfaat Kegiatan

Setelah dilakukannya pelatihan tersebut, para peserta dalam hal ini guru dapat memahami dan merealisasikan/mengimplementasi ilmu yang mereka dapat yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan mereka merealisasikan, maka akan terbentuknya budaya meneliti dikalangan guru di SMAN 3 Kayu Agung.

Metode Pelaksanaan

Penulisan PTK sangat penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, terampil menulis PTK menjadi satu kompetensi keharusan untuk dimiliki guru di SMA Negeri 3 Kayu Agung. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu hari. Adapun rencana kegiatan secara garis besar adalah sebagai berikut.

Rincian Kegiatan

No	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1	Tutorial	1. Penulisan Latar Belakang Masalah 2. Perumusan Masalah 3. Penulisan Kajian Pustaka 4. Penulisan Metodologi Penelitian 5. Penulisan Hasil Penelitian dan Pembahasan 6. Penulisan Kesimpulan dan Saran 7. Penulias Abstrak, dan 8. Penulisan Daftar Pustaka
2	Pelatihan	Melatih Menulis PTK
3	Demonstrasi	Unjuk Kerja Hasil Pelatihan

4	Evaluasi Kegiatan	Mengukur ketercapaian hasil kegiatan
---	-------------------	--------------------------------------

Dalam rangka pelaksanaan kegiatan, SMA Negeri 3 Kayu Agung menyediakan ruangan beserta sarana pendukung lainnya seperti projector, alat tulis, papan tulis, dan lainnya.

Deskripsi Tim Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Nama dan Gelar Pengusul	Kepakaran	Tugas Tim Pengusul
1	Dr. Nur Ahyani, M.Pd	Ilmu pendidikan	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
2	Dr. Happy Fitria, M.Pd	Manajemen Pendidikan	Latar Belakang Pada PTK
3	Dr. H. Edi Harapan	Administrasi Pendidikan	Kajian Pustaka Pada PTK
4	Dr. Hj. Meilia Rosani, S.H., M.H	Manajemen Pendidikan	Metode Penelitian pada PTK
5	Dr. Hj. Nurlina, M.M	Manajemen Pendidikan	Hasil PTK dan Pembahasan
6	Dr. Mahasir, M.Pd	Manajemen Pendidikan	Kesimpulan Dan Saran
7	Dr. Hj. Ir. Tri Widayatsih, M.Si	Manajeen Pendidikan	Abstrak dan Daftar Pustaka

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas akan berdampak terhadap profesi yaitu 1) pengakuan terhadap peran sebagai pengembang pengetahuan dan sumbangan bagi wacana dan teori dalam penelitian pendidikan, 2) pengembangan staf secara professional, dan 3) terjalannya jaringan para praktisi yang melakukan PTK untuk mengeratkan kesejawadan dan meningkatkan kualitas profesi. (Izzaty et al., 2019) Penelitian tindakan kelas akan meningkatkan kompetensi guru, jika dilaksanakan di kelas secara sadar dan sistematis. Jika penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara sistematis diharapkan kompetensi guru akan meningkat karena guru akan selalu berusaha memperbaiki kegiatan pembelajaran yang berarti guru akan meningkatkan kompetensinya.

Ada beberapa hasil yang dicapai dari pelaksanaan pelatihan PTK di SMA Negeri 3 Kayu Agung yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapatnya peningkatan kemampuan para guru, baik secara teoritis maupun praktis terkait PTK.
- b. Adanya Peningkatan kualitas pembelajaran di kelas melalui penerapan PTK yang nantinya juga bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian di atas, ada beberapa hal yang menjadi pembahasan terkait pelaksanaan kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pelatihan PTK dibagi ke dalam dua sesi yakni sosialisai dan pelatihan. Sebelum tim pelaksana pengabdian menjelaskan lebih rinci terkait bahan sosialisai pelatihan, tim mengawalinya dengan melakukan dialog sederhana dengan para peserta kegiatan berupa menanyakan hal-hal dasar terkait materi yang akan disampaikan.

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan, seperti ‘Siapa yang sudah pernah meneliti?, Sudah berapa kali melaksanakan penelitian?, Siapa yang sudah pernah melaksanakan PTK?, Apakah PTK itu mudah?, dan Siapa yang bersedia mengimplementasikan PTK di kelas pembelajaran?, maka sebagian besar jawaban para peserta tidak seperti yang diharapkan. Untuk pertanyaan yang pertama (Siapa yang sudah pernah meneliti?), para peserta secara serentak memberikan jawaban yang menggembirakan, yakni semuanya sudah pernah melakukan penelitian walaupun dengan jenis penelitian yang berbeda. Selanjutnya, ketika tim menanyakan hal yang kedua (Sudah berapa kali melaksanakan penelitian?), mereka secara serentak juga menjawab ‘sekali/baru sekali/baru satu kali/hanya sekali’ (dengan ekspresi senyuman di wajah yang terkesan malu-malu karena kegiatan meneliti belum menjadi kebiasaan). Untuk pertanyaan, ‘Siapa yang sudah pernah melaksanakan PTK?’, maka hanya sebagian kecil saja para peserta yang mengiyakan, itupun dilakukan ketika mereka menyusun skripsi di masa mereka menjadi mahasiswa. Kemudian, tim PKM melanjutkan pertanyaannya, ‘Apakah PTK itu mudah?’ Untuk pertanyaan ini, jawaban yang serupa walaupun tidak sama (‘sulit/payah/ribet/repot/melelahkan) menyiratkan bahwa kegiatan meneliti belumlah menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi para peserta. Pada akhirnya, tim pengabdian menuju pertanyaan terakhir, ‘Siapa yang bersedia mengimplementasikan PTK di kelas pembelajaran?’, maka suasana ruangan yang membisu menyampaikan makna bahwa para guru merasa cukup tidak tertarik untuk melakukan pembelajaran yang berbasis PTK.

Pelaksanaan sosialisasi berupa pemaparan konsep terkait model-model pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang PTK. Pada sesi ini, pemateri menyampaikan konsep PTK yang didukung oleh penggunaan media power point sehingga para peserta dapat memahami materi dengan baik. Agar peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan sekaligus menciptakan suasana yang interaktif, para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya langsung kepada pemateri pada termin diskusi. Pada saat memaparkan materi pelatihan, para peserta sangat serius untuk mendengarkan dan mengikutinya. Hal ini mereka lakukan karena secara jujur mereka mengakui bahwa mereka masih sangat minim terkait penerapan PTK. Memang kondisi tersebut benar adanya berdasarkan pengamatan tim pelaksana ketika proses awal penyampaian materi pelatihan. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan berupa praktek penyusunan pelatihan PTK. Kegiatan praktek ini diawali dengan menganalisis bagian-bagian dari sebuah PTK dalam bentuk melengkapi format analisis yang telah dibuat oleh pemateri. Melalui kegiatan analisis yang dipandu oleh pemateri diharapkan peserta dapat menyusun PTK secara individu sesuai dengan format yang telah disediakan dan dicontohkan. Selanjutnya, para peserta kegiatan diminta untuk melakukan praktek penulisan PTK yang didampingi oleh tim pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan mendapatkan dukungan penuh dari pihak mitra. Hal ini terlihat dari kesediaan mitra dalam menyediakan fasilitas-fasilitas tertentu yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini juga mendapat respon positif dari para guru selaku peserta kegiatan, yang ditunjukkan dari peran aktif mereka selama proses kegiatan berlangsung. Para peserta sangat antusias dalam melakukan praktek penyusunan PTK. Pelatihan ini disajikan secara sederhana dan dilengkapi dengan format penyusunan PTK sehingga para guru dapat mengasah kemampuannya dalam menulis PTK secara gamblang dan

sistematis. Praktek PTK ini diharapkan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti diketahui bahwa PTK itu sendiri dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karenanya, pelatihan ini diharapkan dapat direalisasikan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, sekaligus membangun tingkat keaktifan/partisipasi peserta didik yang semakin optimal. Tentunya, kegiatan PKM ini juga dapat mengalami hal-hal yang kurang diinginkan terkait *follow up* setelah pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

Salah satu hambatan dari keberlanjutan kegiatan PTK ini adalah kebersedian para guru untuk senantiasa melaksanakan pembelajaran berbasis PTK. Sangat dikhawatirkan bahwa hanya sebagian guru saja, misalnya yang sudah tersertifikasi yang termotivasi untuk melanjutkan kegiatan PTK ini karena hal itu merupakan salah satu karya yang dituntut bagi mereka yang sudah lulus sertifikasi. Sedangkan, bagi guru-guru yang lain, misalnya yang belum tersertifikasi, bias saja kurang termotivasi untuk melaksanakannya karena itu belum lah menjadi sebuah kewajiban dalam pelaksanaan tugas mereka. Oleh karena itu, sangat diperlukan komitmen dari sekolah masing-masing untuk senantiasa melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan yang salah satunya adalah mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis PTK. Sehingga tidak terkesan, pelaksana PTK tersebut hanya kewajiban bagi guru-guru tertentu saja.

Dalam hal ini, pemegang kebijakan di sekolah tertentu sangat dibutuhkan andilnya untuk senantiasa mendukung para tenaga pengajarnya, baik secara moril bahkan materil (jika memungkinkan) untuk memulai atau membiasakan keterlaksanaan PTK dalam kelas-kelas pembelajaran. Karena bagaimanapun pelaksanaan PTK tersebut membutuhkan banyak pengorbanan, baik dari segi waktu, tenaga, bahkan dana. Selain hambatan di atas, ketidakterbiasaan melaksanakan pembelajaran sangat menuntut kreatifitas pendidik maupun peserta didik sehingga dapat membelajarkan siswa semaksimal mungkin. Model pembelajaran seperti ini harus mampu membelajarkan siswa secara sesungguhnya. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswalah yang harus lebih aktif dari pada guru itu sendiri. Guru hanya memainkan peran-perannya, namun bukan sebagai satu-satunya sumber dalam pembelajaran. Jika melaksanakan pembelajaran PTK telah menjadi kebiasaan di sebuah sekolah, maka hal itu tentunya sangat membantu para guru untuk menghasilkan karya-karya ilmiah

yang berkontribusi sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi terhadap peningkatan kesejahteraan mereka, terkhusus bagi yang sudah tersertifikasi. Namun, bagi yang belum tersertifikasi bukan berarti tidak memberikan dampak positif. Justru hal itu menjadi bekal bagi mereka ketika hendak mengikuti proses sertifikasi maupun setelah tersertifikasi nantinya.



Gambar 2. Peserta PKM

Simpulan

Kegiatan ini telah sukses meningkatkan pemahaman guru-guru, namun dalam prosesnya masih ditemukan beberapa kendala. Salah satunya adalah masih kurangnya minat dan keterampilan menulis pada guru-guru sehingga membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk membimbing para guru menulis proposal laporan hasil penelitian maupun publikasi artikel hasil penelitian. Secara menyeluruh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut (1) Strategi meningkatkan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan khususnya di SMA Negeri 3 Kayu Agung dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas dengan melakukan sosialisasi dan pendampingan penyusunan proposal PTK yang sesuai dengan karakteristik permasalahan pembelajaran di sekolah pada masing-masing mata pelajaran, dan (2) Untuk menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah di kalangan pendidik sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan dengan melaksanakan kegiatan penelitian maka perlu mensosialisasikan penelitian tindakan kelas (PTK) yang inovatif dan kreatif dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Daftar Pustaka

- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Memahami Perkembangan Teknologi Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Diskusi Kelompok. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 02(01), 5–24.
- Purwanto, M. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Di Sman Negeri Kota Palembang. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(01 SE-Articles). <https://doi.org/10.30599/utility.v5i01.1160>
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1), 21–36.
- Yani, N. (2017). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Shalat Jumat Di Kelas Vii Di Mts. Al-Hasanah Medan* (p. 210093). http://repository.uinsu.ac.id/3076/1/SKRIPSI_NOFI_YANI_31131191.pdf